

**NILAI TAMBAH DAN PROFITABILITAS USAHA OLAHAN KERIPIK UBI UNGU
DI DESA CIOMAS KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS
(Studi Kasus Pada Usaha Olahan Ubi Ungu *Home Industry* Ibu Leni Di Desa Ciomas
Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)**

***ADDED VALUE AND PROFITABILITY OF PURPLE POTATO CHIPS PROCESSED
BUSINESSES IN CIOMAS VILLAGE, PANJALU DISTRICT, CIAMIS DISTRICT.
(Case Study of Mother Leni Home Industry Purple Potato Processing Business In Ciomas
Village, Panjalu District, Ciamis Regency).***

**RIFKI NUR RAMDANI GUNAWAN, MUHAMAD NURDIN YUSUF, TIKTIEK
KURNIAWATI**

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Email :Nurramdanir@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan agroindustri merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian efek agroindustri mampu mentransformasikan produk primer ke produk olahan sekaligus budaya kerja bernilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial modern yang menciptakan nilai tambah lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Nilai tambah pada Agroindustri Keripik Ubi Ungu per satu kali proses produksi (2) Profitabilitas pada Agroindustri Keripik Ubi Ungu Rasa per satu kali proses produksi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada Agroindustri Keripik Ubi Ungu di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Tempat penelitian ini diambil secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa agroindustri merupakan satu-satunya Agroindustri Keripik Ubi Ungu yang berada di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: Besarnya nilai tambah Agroindustri Keripik Ubi Ungu adalah sebesar Rp 18.133,3. Tingkat keuntungan 74,265 persen dengan nilai keuntungan sebesar Rp. 13.466,7. Profitabilitas agroindustri Keripik Ubi Ungu dalam satu kali produksi dapat memperoleh pendapatan 0,24%. Untuk pengusaha Agroindustri ini perlu meningkatkan kerjasama baik di dalam pengadaan bahan baku dan pemasaran.

Kata Kunci : Agroindustri, Nilai Tambah, Profitabilitas, Keripik Ubi Ungu.

ABSTRACT

Agroindustrial activities are an integral part of the development of the agricultural sector. The effects of agroindustry are able to transform primary products into processed products as well as a low value-added work culture into a modern industrial work culture that creates higher added value. This study aims to determine: (1) Added value in the Purple Sweet Potato Chips Agroindustry per one production process, (2) Profitability in the Purple Sweet Potato Chips Agroindustry Taste per one production process. The type of research used in this research is a case study on the Purple Sweet Potato Chips Agroindustry in Ciomas Village, Panjalu District, Ciamis Regency. This research place was taken purposively with the consideration that the agro-industry is the only Purple Sweet Potato Chips Agroindustry located in Ciomas Village, Panjalu District, Ciamis Regency. The results of the study showed that: The amount of added value of Purple Sweet Potato Chips Agroindustry is Rp 18,133.3. The profit level is 74.265 percent with a profit value of Rp. 13,466.7. The profitability of the Purple Sweet Potato Chips agro-industry in one production can earn an income of 0.24. For Agroindustry entrepreneurs need to improve cooperation both in the procurement of raw materials and marketing.

Keywords: *Agroindustry, Value Added, Profitability, Purple Sweet Potato Chips*

PENDAHULUAN

Proses Industrialisasi di Indonesia adalah suatu keharusan, karena perkembangan industry mampu mengakomodasi Angkatan kerja dan menghasilkan distribusi pendapatan yang lebih merata. Industri dianggap sebagai pendorong utama yang mengarahkan masyarakat menuju kemakumran.

Agribisnis sebagai suatu usaha untuk menciptakan nilai tambah bagi komoditi pertanian antara lain melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi yang bahan bakunya berasal dari hasil pertanian (Trisnawati, 2010).

Sebagai negara yang didominasi oleh sector pertanian, Indonesia tentu memiliki peluang besar dalam pengembangan agroindustry. Faktor ini tidak hanya akan meningkatkan peran sector pertanian di masa krisis, tetapi juga didukung oleh kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, yang secara signifikan mendukung perkembangan agroindustry tersebut.

Salah satu komoditi pertanian yang memberikan kontribusi yaitu ubi ungu. Tanaman Ubi ungu adalah salah satu tanaman yang sering di tanam oleh petani yang biasanya di tanam di sawah atau di kebun oleh masyarakat pedesaan,

mengingat tanaman ubi ungu memiliki peranan sebagai mata pencaharian.

Produk utama dari ubi ungu memiliki keunggulan yang unik, dimana beberapa produk turunannya belum dapat digantikan oleh produk komoditas lain seperti, jus, tepung, selai, es krim ubi ungu, keripik ubi ungu, dan produk turunan lainnya yang bernilai ekonomis tinggi (Nur Aini, 2004).

Ketersediaan melimpahnya bahan baku ubi ungu di Kabupaten Ciamis memberikan kesempatan bisnis bagi para pelaku usaha di sector agroindustry, terutama dalam bidang pengolahan makanan. Para pengusaha agroindustry ini menciptakan nilai tambah dan keuntungan bagi komoditas ubi ungu.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis (2020), menyatakan bahwa potensi yang besar tidak akan berarti bagi pelaku usahatani apabila tidak dikelola secara baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menjadikan ubi ungu menjadi bentuk olahan, salah satunya menjadi keripik ubi ungu.

Desa Ciomas merupakan salah satu desa yang memproduksi *keripik ubi ungu* di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, sangat membantu terhadap penyerapan Angkatan kerja dan menjadi salah satu

sumber pendapatan (*profit*) bagi masyarakat di Desa Ciomas. Untuk mengatasi pasar yang luas dan proses produksi ubi ungu yang melimpah, dan tekstur ubi ungu yang mudah rusak dan mudah busuk, harga jual yang murah, maka dilakukan proses pengolahan ubi ungu menjadi bentuk keripik untuk cemilan, sehingga mempunyai profit dan nilai tambah yang lebih besar ketimbang langsung menjual secara langsung ke pasar dan tidak melalui proses pengolahan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui berapa besarnya nilai tambah *home industry* pada agroindustri usaha olahan keripik ubi ungu di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
2. Mengetahui berapa profitabilitas *home industry* pada agroindustri olahan keripik ubi ungu di Desa Ciomas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus pada usaha olahan keripik ubi ungu di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2011), studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat

mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antara variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan atau hubungan yang dimaksud bisa berbentuk hubungan kausalitas atau fungsional (Rully, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Menurut Sekaran, Uma (2019). Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan penelitian mereka.

Teknik Penarikan Sample

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa agroindustri keripik ubi ungu merupakan agroindustri yang memproduksi keripik ubi ungu *continue*. Menurut Daniel (2010) *purposive* berarti sengaja, *purposive sampling* dapat diartikan pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan, maka pemilihan kelompok

subjek berdasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis usaha Agroindustri Keripik Ubi Ungu yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis nilai tambah dan profitabilitas yang dihitung berdasarkan satu kali proses produksi.

Dalam menganalisis nilai tambah keripik ubi ungu untuk menghasilkan berbagai produk olahan dengan menerapkan pendekatan Hayami, yang pada akhirnya akan menghasilkan produktivitas produksi, nilai output, nilai tambah, kompensasi tenaga kerja, dan keuntungan dari proses pengolahan.

Untuk menganalisis nilai tambah dihitung dengan rumus Hayami dalam Hapsari (2008) :

Menurut Hayami dalam Risky (2012), nilai tambah diperoleh dari nilai output dikurangi dengan harga bahan baku dan harga input lain. Disamping itu, nilai tambah adalah nilai yang terdiri dari pendapatan tenaga kerja dan keuntungan

yang diperoleh, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$VA = \text{Nilai Produk (10)} - \text{Nilai Input (8 + 9)}$$

Atau

$$VA = \text{Biaya TK (12a)} + \pi (13a)$$

Keterangan:

VA : *Value Added* atau nilai tambah pada hasil perubahan produk menjadi *primary product* dan *side product* (Rp/kg)

Nilai output : nilai penjualan *primary product* dan *side product* (Rp/kg)

Nilai input : nilai bahan baku dan nilai input lain (tidak termasuk biaya tenaga kerja) (Rp/kg)

π : keuntungan yang diterima (Rp/kg)

Biaya TK : pendapatan tenaga kerja langsung (Rp/kg)

Nilai tambah pengolahan ubi ungu menjadi keripik dihitung menggunakan pendekatan analisis nilai tambah berdasarkan metode hayami sebagai mana tercantum dalam Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Nilai Tambah Keripik Ubi Ungu pada Agroindustri Keripik Ubi Ungu

	Variabel	Satuan	Nilai
I. Output, Input dan Harga			
1.	Output (Keripik Ubi Ungu)	Kg	20
2.	Input (Ubi Ungu)	Kg	30
3.	Tenaga Kerja	HOK	4
4.	Faktor Konversi		0,667
5.	Koefisien Tenaga Kerja	HOK/Kg	0,133
6.	Harga Output (Keripik Ubi Ungu)	Rp	50.000
7.	Upah Tenaga Kerja	Rp/HOK	35.000
II. Penerimaan dan Keuntungan			
8.	Harga Bahan Baku	Rp/Kg	6.000
9.	Sumbangan Input Lain	Rp/Kg	9.200
10.	Nilai Output	Rp/Kg	33.333,3
11.	a. Nilai Tambah	Rp/Kg	18.133,3
	b. Rasio Nilai Tambah	%	54,40
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja	Rp/Kg	4.666,67
	b. Pangsa Tenaga Kerja	%	25,73
13.	a. Keuntungan	Rp/Kg	13.466,7
	b. Tingkat Keuntungan	%	74,26
III. Balas Jasa Faktore Produksi			
14.	Margin	Rp/Kg	27.333,3
	a. Pendapatan Tenaga Kerja	%	17,07
	b. Sumbangan Input Lain	%	33,65
	c. Keuntungan Perusahaan	%	49,26

Sumber: Data Primer, 2023

Table 8 menunjukkan output yang dihasilkan yaitu berupa keripik ubi ungu dengan hasil produksi 20kg dari satu kali pengolahan bahan baku berupa ubi ungu dengan total produksi sebanyak 30kg ubi ungu, untuk memproses ubi ungu menjadi keripik ubi ungu membutuhkan tenaga kerja sebanyak 4 orang dengan bahan baku (ubi ungu) yang diproduksi sebanyak 30kg. Faktor konversi dari ubi ungu menjadi keripik ubi ungu adalah 0,667, Artinya, setiap kilogram bahan mentah ubi ungu menghasilkan keripik ubi ungu sejumlah

0,667 kilogram. Koefisien tenaga kerja merupakan kesimpangan antara input tenaga kerja dengan input bahan baku. Koefisien tenaga kerja mempunyai nilai 0,133 ini berarti bahwa untuk mengubah 1 kilogram bahan baku ubi ungu menjadi keripik ubi ungu membutuhkan partisipasi tenaga kerja 0,133 HOK.

Sumbangan input lainnya meliputi biaya yang timbul selain bahan baku dan biaya tenaga kerja untuk memproses 1 kilogram bahan baku. Sumbangan input lain tersebut terdiri dari akumulasi biaya

bersama (selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja) dipecah dengan total bahan baku yang digunakan. Sumbangan input lain Rp 9.200 1 kg bahan baku.

Nilai output Rp. 33.333,33 nilai ini diperoleh dengan mengalikan antara faktor konversi dan harga produk. Nilai tambah diperoleh Rp. 18.133,33 tiap kilogram ubi ungu untuk memberikan sumbangan rasio nilai tambah yaitu 54,40 persen. Nilai tambah didapat dari selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku serta sumbangan input lain. Untuk setiap Rp 100 nilai produk akan ada penambahan nilai sebesar Rp 54,40 yang menandakan pertumbuhan nilai yang signifikan.

Pendapatan tenaga kerja yang didapatkan dari pengolahan keripik ubi ungu yaitu Rp 4.666,67 per kilo gram dalam satu kali proses produksi dengan pangsa pasar sebesar 25,73%, kemudian keuntungan yang didapatkan dari produksi keripik ubi ungu ini yaitu Rp 13.466,70 dalam satu kali proses produksi dengan tingkat keuntungan sebesar 74,26%. Marjin yang dihasilkan dari produksi keripik ubi ungu ini yaitu Rp 27.333,30 per kilo gram dalam satu kali proses produksi dengan pendapatan tenaga kerja senilai 17,07%, dengan sumbangan input lain senilai 33,65% dan keuntungan perusahaan yang didapatkan yaitu senilai 49,26% dari

produksi keripik ubi ungu dalam satu kali proses produksi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imani (2015) dengan judul "Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi kayu (*Manihot Esculenta*) Menjadi Tela-tela (Studi Kasus Usaha Tela Steak di Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari)" menunjukkan bahwa usaha pengolahan ubi kayu memberikan keuntungan sebesar Rp 30.828.000 per dua puluh tiga kali proses produksi selama satu bulan dan menciptakan nilai tambah sebesar Rp 15.498 per kg bahan baku. Rasio nilai tambah terhadap nilai produk sebesar 72,56%. Artinya untuk setiap Rp 100 nilai produk akan diperoleh nilai tambah Rp 72,56% Nilai tambah menunjukkan nilai yang besar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi Keripik Ubi Ungu *Home Industry* di Desa Cioams dalam satu tahap produksi memproduksi 20 Kg Keripik Ubi Ungu, dan harga jual Rp. 50.000 1kg. Untuk memperoleh penerimaan dari suatu usaha Agroindustri Keripik Ubi Ungu *Home Industry* Ibu Leni ini dihitung dengan cara mengalikan hasil produksi dengan harga jual saat penelitian. Untuk mendapatkan pendapatan,

langkahnya adalah mengurangi total penerimaan dengan biaya total. Total penerimaan dan pendapatan pada

Agroindustri Keripik Ubi Ungu *Home Industry* Ibu Leni dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Penerimaan, Pendapatan dan Profitabilitas Pada Agroindustri Keripik Ubi Ungu.

No.	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Total Produksi	Kg	20,00
2.	Harga Jual	Rp.	50.000,00
3.	Penerimaan	Rp.	1.000.000,00
4.	Total Biaya	Rp.	803.701,39
5.	Pendapatan	Rp.	196.298,61
6.	Profitabilitas		0,24

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan Tabel 9, total produksi agroindustri keripik ubi ungu dalam satu kali proses produksi adalah 20 Kg dan harga jual pada saat penelitian yaitu Rp. 50.000 per Kg. Penerimaan yang diperoleh agroindustri keripik ubi ungu yaitu Rp.1.000.000, berasal dari perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Pendapatan yang diperoleh agroindustri keripik ubi ungu *home industry* yaitu Rp. 196.298,61 Didapat dari selisih antara penerimaan dan total biaya. Profitabilitas agroindustri *keripik ubi ungu* tersebut 0,24. artinya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa agroindustri ubi ungu di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis dalam meraup pendapatan bersih dari investasi modal yakni sebesar 0,24% per satu kali proses produksi dalam mengembalikan aset yang dimiliki usahanya. Nilai profitabilitas dalam satu

bulan yaitu 5,76, maka hal ini menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari investasi modal sebesar 5,76% Tiap bulan atau dengan kata lain tiap penggunaan investasi sebesar Rp. 100 maka akan menghasilkan keuntungan bersih Rp 5,76%. Kemudian nilai profitabilitas dalam satu tahun yaitu 69,12%. Artinya setiap pemakaian modal sebesar Rp. 100 sehingga akan menciptakan laba bersih 69,12%.

Analisis Penerimaan, Pendapatan dan Profitabilitas

Dari penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa Keripik Ubi Ungu *Home Industry* di Desa Cioams pada satu siklus produksi memproduksi 20 Kg Keripik Ubi Ungu, dan harga jual Rp. 50.000 1kg. Untuk memperoleh pendapatan hasil dari Agroindustri Keripik Ubi Ungu *Home Industry* Ibu Leni ini penghitungan

dilakukan dengan mengalikan output produksi dengan harga jual pada saat penelitian.

total produksi agroindustri keripik ubi ungu dalam satu kali adalah 20 Kg harga jual saat penelitian sebesar Rp. 50.000 per Kg. pendapatan yang didapat agroindustri keripik ubi ungu yaitu Rp.1.000.000, merupakan hasil dari produksi dikalikan dengan harga jual. Pendapatan yang diperoleh oleh agroindustri. keripik ubi ungu *home industry* yaitu Rp. 196.298,61. Merupakan hasil dari selisih antara penerimaan dan total biaya. Profitabilitas agroindustri *keripik ubi ungu* tersebut 0,24. artinya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa agroindustri ubi ungu di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis sehingga menghasilkan keuntungan bersih dari modal yang diinvestasikan sebesar 0,24% per satu kali proses produksi dalam mengembalikan aset yang dimiliki usahanya. Nilai profitabilitas dalam satu bulan yaitu 5,76, maka hal ini menunjukkan kapasitas perusahaan dalam meraih laba bersih dari investasi yang dijalankan, yaitu sekitar 5,76% setiap bulan atau dengan hal ini setiap menggunakan modal sebesar Rp. 100 maka akan memperoleh keuntungan bersih Rp 5,76%. Kemudian nilai profitabilitas dalam satu tahun yaitu 69,12%. Artinya, setiap pemakaian modal

sebesar Rp. 100 akan mendapatkan keuntungan bersih 69,12%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis dapat disimpulkan bahwa:

1. Besarnya nilai tambah Agroindustri Keripik Ubi Ungu *home industry* Ibu Leni pada agroindustri usaha olahan ubi ungu di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis adalah sebesar sebesar Rp 18.133,3. Tingkat keuntungan sebesar 74,265% dengan nilai keuntungan sebesar Rp. 13.466,7. Profitabilitas rata-rata yang diperoleh sebesar 0,24% Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan bersih dari modal yang diinvestasikan, yakni sebesar 0,24% dalam satu kali proses produksi, nilai profitabilitas tiap bulannya yaitu 5,76% dan profitabilitas setiap tahunnya yaitu 69,12% atau setiap menggunakan modal sebesar Rp 100 akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 69,12% terhadap modal yang dipakai industri keripik ubi ungu di Desa Ciomas, usaha ini punya potensi yang menjanjikan untuk dikempangkan karena

menguntungkan dan menunjukkan kinerja yang baik dari segi profitabilitasnya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agroindustri *Keripik Ubi Ungu* di Desa Ciomas ini disarankan untuk melakukan pencatatan atau pembukuan usaha secara rinci, dari mulai biaya yang dikeluarkan, pendapatan dan penerimaan, sehingga dapat mengevaluasi usaha yang telah dijalankan dan berguna bagi pengembangan usaha yang menguntungkan.
2. Industri keripik ubi ungu di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu diperlukan peningkatan kapasitas produksi melalui penggunaan peralatan produksi yang lebih modern guna mempercepat proses menciptakan produksi dan mencapai hasil yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

Daniel, M. 2010. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis. 2020. *Laporan Tahunan*. Dinas Pertanian Dan

Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis. Ciamis.

Hapsari, H. 2008. *Peningkatan Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Salak Manonjaya*. Universitas Padjajaran. Bandung.

Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Nur Aini, H. Dwiyaniti, dan R. Setyawati. 2004. *Tepung ubi jalar sebagai bahan baku pembuatan mie dengan suplementasi olahan kedelai dan variasi sumber pengemulsi*. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*. Vol.3. Hal: 195-204.

Rully. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*.

Rizky, Giska Aulia. 2012. *Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pemasaran Usaha Industri Tahu Di Kota Medan*. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara Medan

Sekaran, Uma. (2019). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. John Wiley & Sons.

Tri Wahyuni, Djoko Wahyudi. 2021. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance*.

Trisnawati, E., Alvin A. (2010). *Pengaruh Total Assets, Jenis Industri, Ukuran KAP dan Jenis Pendapat Akuntan terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Proses Audit (Audit Delay) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2007*. J